

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2011**

Oleh:

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Jurnal Manajemen & Bisnis, ISSN : 1693-7619, Vol 08 No 02 April 2009

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) adalah variabel bebas yang diduga mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan Otomotif, dimana harga saham tersebut adalah variabel terikat. Dimana periode penelitian yang diteliti adalah dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham dan juga Earning Per Share (EPS) secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio dan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas.

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah

pajak dengan total ekuitas. Sedangkan EPS adalah merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengukur seberapa besar deviden per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan deviden bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi.

Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua teori yang diperoleh diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti perusahaan otomotif, perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kebijakan Hutang secara mendalam untuk Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu instrumen penting pasar modal di Indonesia adalah saham. Menurut Fahmi (2012, hal 85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Indarto (2009, hal 1.15) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan asset-aset yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal.

Sedangkan menurut Sjahrial (2012, hal 19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan.

Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut, dan seseorang yang membeli saham suatu perusahaan, maka seseorang tersebut mempunyai hak atas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dan laba saham atas saham yang ditanamkan oleh investor.

Return On Assets atau sering juga disebut dengan *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 158) ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Kasmir (2012 : 197) menjelaskan bahwa “ hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.”

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam posisi negatif atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) hasil pengembalian atas equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

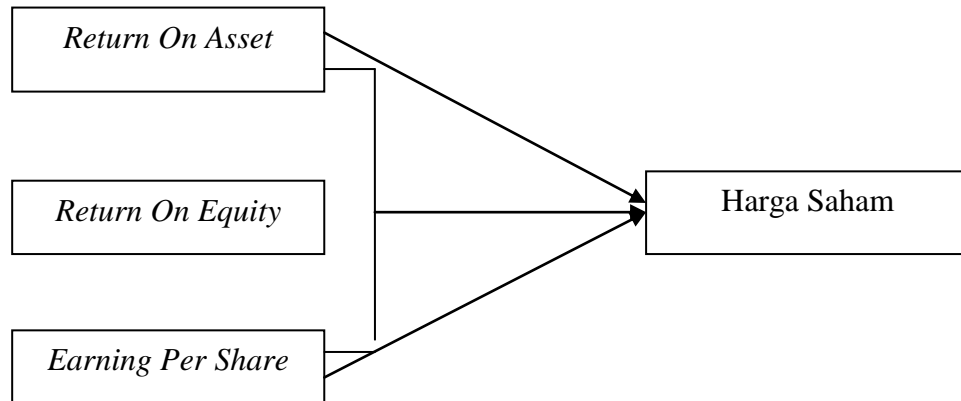
Menurut Jumingan (2011, hal 245) *return on equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.

Rasio *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa.

Menurut Fahmi (2012, hal 97) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Samsul (2006, hal 167) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham maka prospek perusahaan, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per lembar saham negatif jika laba per lembar saham negatif berarti tidak baik.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- (1) H_1 : Terdapat hubungan positif antara *return on asset* dengan harga saham.
- (2) H_2 : Terdapat hubungan positif antara *return on equity* dengan harga saham.
- (3) H_3 : Terdapat hubungan positif antara *earning per share* dengan harga saham.
- (4) H_4 : Terdapat hubungan positif antara *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan secara bersama-sama dengan harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif.

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3799.513	921.739		4.126	.000
ROA	-80.344	67.180	-.183	-1.196	.241
ROE	-58.605	28.646	-.313	-2.046	.049
EPS	1.778	.373	.704	4.766	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi setelah perbaikan model sebagai berikut:

$$Y = 3799,533 - 80,344 X_1 - 58,605 X_2 + 1,778 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dilihat bahwa besarnya konstanta adalah 3799,533, berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol maka kebijakan hutang berada pada posisi 3799,533. Sementara itu koefisien X_1 (*return on asset*) diperoleh sebesar -80,344, koefisien X_2 (*return on equity*) diperoleh sebesar -58,605, dan koefisien X_3 (*earning per share*) diperoleh sebesar 1,778. Artinya apabila X_1 naik sebesar satu unit maka harga saham juga naik sebesar -80,344 bila variabel independen lainnya dianggap konstan. Apabila variabel X_2 naik sebesar satu unit maka harga saham akan naik sebesar -58,605 jika variabel independen lainnya dianggap konstan. Apabila variabel X_3 naik sebesar satu unit maka harga saham akan naik sebesar 1,778 jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat dilihat bahwa variabel –variabel independen (*return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share*) mempunyai arah yang positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel independen memiliki tingkat yang tinggi maka harga saham akan tinggi juga. Begitu juga dengan sebaliknya.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat signifikansi *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif di

Bursa Efek Indonesia baik secara simultan dan parsial maka dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi tersebut melalui pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k) dan (n-k). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diikhtisarkan pada tabel menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 7,949 dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = 36-3-1 = 32$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 2,90. Jadi $F_{hitung} = 7,949 < F_{tabel} = 2,90$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Sama halnya dengan pengujian hipotesis di atas maka untuk menguji hipotesis secara parsial juga dilakukan sama dengan rancangan uji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan statistik uji t. Pengujian ini juga dilakukan dengan uji dua arah, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (n-k).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} dari setiap koefisien regresi hasil analisis regresi adalah sebagaimana yang diikhtisarkan pada tabel t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ berdasarkan uji dua pihak (*two tailed test*) dengan Nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032.

Perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk setiap koefisien regresi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3799.513	921.739		4.126	.000
ROA	-80.344	67.180	-.183	-1.196	.241
ROE	-58.605	28.646	-.313	-2.046	.049
EPS	1.778	.373	.704	4.766	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham, yaitu:

1. Return On Asset (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian yang diikhtisarkan pada tabel menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,196$ dan $t_{tabel} 2,032$ dengan angka signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak), dengan kata lain bahwa variable *Return On Asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Return On Equity (X_2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -2,046$ dan $t_{tabel} 2,032$ dengan angka signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak), dengan kata lain bahwa variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan dan negative terhadap Harga Saham.

3. Earning Per Share (X_3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 4,766$ dan $t_{tabel} 2,032$ dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima (H_0 ditolak) dengan kata lain bahwa variable *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan satu hipotesis yaitu *return on asset* tidak dapat diterima atau H_a ditolak sedangkan dua hipotesis yaitu *return on equity* dan *earning per share* dapat diterima atau H_a diterima, dengan kata lain bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Equity* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 3. Hasil Uji f Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.335E8	3	4.449E7	7.949	.000 ^a
	Residual	1.791E8	32	5596165.564		
	Total	3.125E8	35			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada table 3 di atas dapat nilai F_{hitung} 7,949 \geq F_{table} 2,90 kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan (H_a diterima), sementara nilai F_{table} berdasarkan $dk = 36 - 3 - 1 = 32$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 2,90. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R-Square) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.373	2365.622

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,427. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 adalah sebesar 0,427 sebesar 42,7%, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara *Return On Asset (ROA)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan

dan negatif terhadap Harga Saham dan juga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan otomotif sebagai objek penelitiannya sehingga objek penelitian belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada. Penelitian ini hanya menggunakan periode empat tahun, periode ini tidak mampu menangkap situasi yang memerlukan periode pengamatan yang cukup lama. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen, masih terdapat variable independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi variable dependen.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

REFERENSI

- Darmadji dan Fakhruddin (2012). *Pasar Modal di Indonesia. (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham (2012). *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawaban*. Jakarta: Salemba Empat
- Indiarto, Roni (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriani, Rini Dan Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan. "Konsep Dasar dan Penerapannya" (Edisi Revisi)*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Samsul, Muhammad (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga
- Sjahrial, Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Mitra Wacana Media